

# Analisis Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang

Rivenka Namiradita, Nurrahmawati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Rivenkanamiradita@gmail.com, nurrahmawati10@gmail.com

**Abstract**—This Research Entitled PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang's Corporate Social Responsibility Program through the geothermal coffee program, aims to explain and find out about (1) the PT pge kamojang geothermal coffee CSR program process, (2) the reason PT PGE Kamojang uses the geothermal coffee CSR program, and (3) benefits geothermal coffee CSR program. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. Data collection in this study was carried out by interview, non-participant observation and documentation, with 3 research subjects as informants, namely Adi Rahmadi as external relations supervisor, Iqbal Pradipta as Community development officer, and Ahmad Nur as a farmer who received CSR assistance. The supporting theories in this study are stakeholder theory and CSR. Based on the research results, it was found that PT PGE Kamojang's csr coffee geothermal program process was carried out by social mapping, surveys, program preparation, implementation, evaluation / monitoring. The reasons for using the geothermal coffee program are because of the potential and needs of the community as well as a form of community empowerment. As well as found several benefits of the geothermal coffee csr program for companies, namely that it can improve image, win awards, for people to get development, knowledge and expertise, improve the economy and for employees to get new experiences, as a learning method.

**Keywords**—PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang, Corporate Social Responsibility Program, Process, Benefits, Community Empowerment.

**Abstrak**—Penelitian ini berjudul Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui program kopi geothermal, bertujuan untuk menjelaskan dan menemukan mengenai (1) proses program CSR kopi geothermal pt pge kamojang, (2) alasan PT PGE kamojang menggunakan program CSR kopi geothermal, dan (3) manfaat program CSR kopi geothermal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi, dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang sebagai informan yaitu Adi Rahmadi sebagai supervisor eksternal relations, Iqbal Pradipta sebagai Community development officer, dan Ahmad Nur sebagai petani penerima bantuan CSR. Teori pendukung dalam penelitian ini adalah Teori Stakeholder, dan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan proses program CSR kopi geothermal PT PGE Kamojang yaitu dilakukan dengan social mapping, survei, penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi/monitoring. Adapun alasan menggunakan program kopi geothermal karna adanya potensi dan kebutuhan masyarakat serta bentuk

pemberdayaan masyarakat. Serta ditemukan beberapa manfaat program csr kopi geothermal untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan citra, meraih penghargaan, untuk masyarakat mendapat pengembangan, pengetahuan dan keahlian, meningkatkan ekonomi dan untuk karyawan mendapat pengalaman baru, sebagai metode pembelajaran.

**Kata Kunci**—PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang, Program Corporate Social Responsibility, Proses, Manfaat, Pemberdayaan Masyarakat.

## I. PENDAHULUAN

Berbagai pembangunan berkelanjutan telah dilakukan di Indonesia, sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu upaya untuk bersinergi dengan pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mensejahterakan petani, saat ini profesi petani tak luput kurang mendapatkan perhatian dari beberapa perusahaan besar di Indonesia, kurangnya bantuan sosial kemasyarakatan menjadi salah satu target pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* untuk beberapa perusahaan, dilihat dari tingginya kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian, *Corporate Social Responsibility* sudah menjadi keharusan bagi perusahaan sebagai sebuah komitmen perusahaan untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan wujud komitmen CSR melakukan kegiatan salah satu nya pemberdayaan masyarakat.

Program *Corporate Social Responsibility* memiliki banyak jenis dan konsep sehingga perusahaan yang akan menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* dibutuhkan penyusunan program dengan strategi dan kreativitas yang baik agar nantinya dapat menjadikan sebuah program yang baik dimata masyarakat dengan salah satunya melakukan riset terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Iqbal dan Nurrahmawati Dalam Spesia Unisba) “Kegiatan CSR melalui Program Sekolah Mengrove di PT. Pertamina Refinery Unit I Balongan”, diakses pada 21 Mei 2020, Dalam kegiatan tersebut dijelaskan bahwa perencanaan awal yang baik saat sebuah perusahaan akan melaksanakan program kegiatan CSR adalah melakukan penelitian

terhadap target sasaran yang akan dituju dan sesuai dalam pelaksanaan program kegiatan CSR yang sudah direncanakan di awal. Terdorong oleh semangat untuk memprioritaskan keseimbangan, kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya maka PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dalam fokusnya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemberdayaan petani, berupaya membentuk program Kopi Geothermal.

Dari hasil penelusuran diketahui masyarakat sekitar perusahaan yaitu Petani dalam hal ini Petani Kopi mengalami kendala dalam pengeringan kopi karena cuaca atau iklim wilayah kamojang yang dingin dengan adanya kendala tersebut membuat produksi kopi menjadi terhambat dan mengalami waktu yang cukup lama untuk di olah dan di pasarkan atau di produksi, dan kurangnya pengetahuan pengembangan usaha pertanian kopi serta rendahnya perekonomian masyarakat dan kurangnya bantuan sosial dan perhatian kepada para masyarakat, menjadi salah satu target PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melakukan Program CSR untuk menciptakan kemandirian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk peningkatan ekonomi dan mengembangkan kelompok petani melalui pemanfaatan energi Geothermal yang di hasilkan perusahaan dan kegiatan yang terdapat dalam program kopi geothermal.

Setelah melihat kebutuhan masyarakat di bidang ekonomi, maka PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang berharap dengan adanya program Kopi Geothermal untuk masyarakat petani dapat meningkatkan ekonomi, memperoleh pembelajaran dan menciptakan kemandirian serta keahlian baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan efek yang baik kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Analisis Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui Program Kopi Geothermal?". Dengan tujuan penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses program *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui Program Kopi Geothermal.
2. Untuk mengetahui alasan PT.Pertamina Geothermal Energy Kamojang menggunakan Program *Corporate Social Responsibility* melalui Program Kopi Geothermal.
3. Untuk mengetahui Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Geothermal Energi Area Kamojang melalui Kopi Geothermal.

## II. LANDASAN TEORI

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah program atau kegiatan yang dirancang sebuah perusahaan maupun organisasi dengan berdasarkan kebutuhan yang ada di sekitar lingkungan perusahaan terkait, Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga sebagai salah satu strategi perusahaan dengan tujuannya untuk menciptakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap publik atau *stakeholder* dalam berbagai aspek seperti lingkungan, sosial, ekonomi dan sebagainya dan tidak luput peran *Public Relations* di dalamnya.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut (Kotler dan Nancy 2005) yang mengungkapkan bahwa CSR adalah suatu sikap dan komitmen suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan komunitas yang disalurkan melalui praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Dalam Yulianita, Nurrahmawati dan Wiwitan (2018) pada jurnal *Implementation Of Corporate Social Responsibility Framework In Mining Companies*, yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. CSR adalah kemampuan organisasi kemanusiaan untuk merespon kondisi sosial masyarakat sekitar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus membagikan manfaat bagi *stakeholder*.

Dengan seperti itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dilakukan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. *Stakeholder* merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Hadi, 2011). Teori *Stakeholder* dikenal sebagai teori yang cukup sering dipakai dalam konsep *Corporate Social Responsibility* atau dikenal sebagai teori yang menjelaskan konsep CSR. Perusahaan tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari *stakeholder*nya karena itu perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya, seperti pemahaman yang ada dalam Teori *Stakeholder*.

Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, harus melalui beberapa tahapan atau proses yang sudah ditentukan, sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Konsep proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menurut Hadi (2011) yang dirumuskan yaitu Tahap Perencanaan, menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan CSR. Hal ini dikarenakan perencanaan akan menentukan sejauh mana ketepatan dan keefektifan akan suatu program yang dirancang bagi *stakeholder* tersebut dapat berhasil. Sehingga perumusan tujuan program CSR yang akan dilaksanakan oleh perusahaan bergantung pada hasil analisis perusahaan terhadap program CSR seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Wibisono dalam Hadi, 2011:66).

Dalam proses pelaksanaan CSR terdapat dua strategi implementasi, jika dilihat dari sudut pandang keterlibatan perusahaan dalam pelaksanaan CSR, yaitu *Self Managing Strategy* menjelaskan bahwa perusahaan mempraktikkan sendiri kegiatan CSR di lapangan atau dapat dilakukan dengan perusahaan membentuk departemen dalam struktur organisasi yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan CSR perusahaan dan *Outsourcing* yaitu Pelaksanaan tanggung jawab sosial diserahkan kepada pihak ke tiga, sehingga perusahaan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan CSR di lapangan. Dan yang terakhir Evaluasi, yaitu pelaksanaan CSR dimaksudkan dalam rangka perbaikan di masa depan, dan sekaligus untuk menentukan tingkatan pencapaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program yang telah direncanakan berjalan sebagaimana dengan perencanaan yang sudah dibuat.

Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan perusahaan dengan membuat kebijakan atau melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental. (Mardikanto, 2010: 73).

Menurut Menurut Rogovsky dalam Wibisono (2007:48) dalam Jurnal Herlina Astri manfaat yang akan didapatkan melalui *Corporate Social Responsibility* meliputi manfaat bagi individu atau karyawan yaitu memperoleh keterampilan baru, memperbaiki pengetahuan perusahaan tentang komunitas lokal, kedua manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatkan citra, meraih penghargaan, dan ketiga manfaat untuk masyarakat dapat memperoleh pengalaman dari organisasi besar, meningkatkan ekonomi, mensejahterakan masyarakat, mendapatkan pembelajaran baru.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui program kopi geothermal

Program CSR yang dibentuk dan dilaksanakan oleh PGE Kamojang, yaitu Program Kopi Geothermal. Dimana Program CSR tersebut merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh Perusahaan PGE Kamojang hal ini didukung oleh pernyataan menurut Hadi, 2011 *Stakeholder* merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Hadi, 2011). Untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, harus melalui beberapa tahapan atau proses

yang sudah ditentukan, sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Pada prosesnya PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang menggunakan konsep proses pelaksanaan *Corporatae Social Responsibility* menurut Hadi (2011).

#### 1. Perencanaan

Proses perencanaan dalam program Kopi Geothermal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana persiapan dalam membuat program yang kemudian dilaksanakan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemandirian serta edukasi pengembangan kopi yang baik dan dapat meningkatkan ekonomi. Demi kelancaran pelaksanaan program, maka tahapan perencanaan harus diperhatikan dengan baik untuk mengidentifikasi masalah, potensi maupun hal lainnya. Peneliti mengidentifikasi perencanaan yang telah dilakukan oleh PT PGE Kamojang sesuai dengan gagasan Wibisono (dalam Hadi 2011:66) poin kedua dan ketiga yaitu: tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban, dan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, bukan hanya sebagai salah satu bentuk kewajiban saja, akan tetapi pelaksanaan tanggung jawab sosial juga ditunjukkan sebagai bagian dalam aktivitas perusahaan.

Pada tahap perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh PT. PGE Kamojang dalam program CSR Kopi Geothermal dimulai dengan melakukan *Social Mapping* untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat sehingga program yang akan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang melibatkan Tim Lembaga Peneliti Universitas Gadjah Mada untuk mencari tahu potensi apa yang ada dalam lingkungan perusahaan. Lalu diketahui adanya potensi kopi di lingkungan perusahaan, dan kurangnya keahlian petani dalam mengembangkan usaha pertanian kopi nya sehingga adanya program Kopi Geothermal yang bertujuan mensejahterakan para petani dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya perusahaan melakukan tahapan survei dalam proses nya, dengan ikut serta ke lapangan untuk mengecek ke *valid*—an data yang di peroleh serta melakukan komunikasi dengan sosialisasi program dan mendengarkan langsung kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Iqbal dan Nurrahmawati (dalam Spesia “Kegiatan CSR mealalui Program Sekolah Mangrove di PT Pertamina Refinery Unit VI Balongan” di akses pada 20 oktober 2020) yang menyatakan bahwa tahapan yang baik saat akan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah melakukan Riset terhadap target sasaran pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Menurut peneliti, proses survei yang dilakukan oleh PT PGE Kamojang sudah tepat dilakukan. Hal ini dikarenakan survei lokasi dilakukan untuk meninjau secara langsung masyarakat petani mana yang sekiranya perlu diberikan pelatihan dan pembinaan program kopi geothermal dan yang memiliki potensi dan kemauan dan melaksanakan sosialisasi pelatihan dan

pembinaan kepada masyarakat petani mengingat sasaran utama dari pelaksanaan program Kopi Geothermal ini adalah untuk masyarakat yang tinggal di sekitar PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang.

## 2. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan langkah eksekusi program setelah perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan program Kopi Geothermal PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang sendiri mengacu pada *community development*, khususnya *Community Empowering*, Sesuai dengan gagasan Hadi (2011 :130), program Kopi Geothermal ini merupakan upaya perusahaan untuk memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya dan dapat mensejahterakan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjalankan program yang dapat berjangka panjang dan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun masyarakat. , terdapat dua jenis pola menurut Hadi (2011:146) yaitu posisi keterlibatan perusahaan langsung dan tidak langsung atau lebih sering disebut *self managing* dan *outsourcing*.

Program Kopi Geothermal PT PGE Kamojang ini menerapkan kedua pola *self managing* dan *outsourcing* dalam melaksanakan programnya, Penerapan *self managing* dalam pelaksanaan kegiatannya tersebut dapat dilihat dari PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang yang membentuk struktur organisasi dan tugas pokok serta tanggung jawab kepada masing-masing divisi di PGE Kamojang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut, Sedangkan untuk pola *outsourcing* yang dilakukan oleh PT PGE Kamojang adalah PT PGE Kamojang dengan turut melibatkan pihak ketiga dalam melaksanakan programnya. Dalam hal ini, PT PGE Kamojang bermitra dengan pihak Lembaga Penelitian *Social Development Center* UGM dalam membantu memberikan program yang dapat dijalankan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui *Social Mapping*.

Pelaksanaan kegiatan Kopi Geothermal yang telah dilaksanakan yaitu dimulai dari proses atau tahapan *assessment* yaitu penanaman bibit kopi yang sudah di verifikasi unggul, kedua membiarkan tumbuh nya tumbuh dan di rawat dengan baik, pengambilan *cherry* kopi lalu di kupas menjadi gabah kopi , selanjutnya di keringkan dengan uap panas bumi geothermal, dikupas kembali gabah nya sambai berbentuk *green been* selanjutnya dari *green been* tersebut dilakukan *rosbeen* kembali, dari proses *rosbeen* ada proses fermentasi untuk melihat seperti apa yang di dapatkan dari jenis hani, wine, dan sebagai nya sampai ke tahap ketiga yaitu sisi penjualan kopi bubuk, yang sudah dapat di produksi siap minum, dari situlah terbentuk produk yang dipasarkan dan di jual salah satu nya di kedai penyoeka kopi mitra binaan PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang dan melakukan pemantauan serta pengawasan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam proses program kopi geothermal ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani , dengan bentuk pembinaan , pelatihan , yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada

mereka , sebagai bentuk untuk menciptakan kemandirian kepada para masyarakat, agar mereka dapat berkembang dan tidak bergantung dengan perusahaan.

## 3. Evaluasi

Menurut Prayogo (2011:220) bentuk evaluasi dapat ditentukan berdasarkan pendekatan program CSR yang digunakan. Dalam pendekatan *social planning*. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah memecahkan masalah tertentu dalam masyarakat, misalnya masalah kemiskinan, pendidikan, kesehatan, intergrasi dan sejenisnya. Evaluasi dari program *Corporate Social Responsibility* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tanggung jawab sosial ini berjalan. Evaluasi dan Monitoring ini dilakukan oleh pihak *Community Development Officer* selama program berjalan dan selalu dilakukan sebulan sekali untuk memantau program yang sedang berjalan dan setelah selesai itu menyerahkan hasil pelaporan evaluasi dan monitoring tersebut kepada *Supervisor Eksternal Relations* dan nantinya diberikan kepada *General Manager* PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang.

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh PT PGE Kamojang perihal pelaksanaan program adalah dengan mengevaluasi pelaksanaan, pelatihan, pembinaan, serta mengevaluasi antusiasme dan testimoni masyarakat terhadap pelaksanaan Kopi Geothermal. Evaluasi dan pelaksanaan sendiri dilakukan tepat setelah acara selesai dilaksanakan dan selalu melakukan Monitoring setiap sebulan sekali.

Adapun hal-hal yang dievaluasi pada saat setelah selesai kegiatan adalah pelatihan , pembinaan, kelengkapan dan fungsi peralatan saat menggunakan Uap Panas Bumi Geothermal. Untuk evaluasi pelatihan, hal yang dievaluasi adalah berkaitan dengan alur pelatihan mulai dari materi dan pembinaan serta praktek nya, Evaluasi ini dilakukan untuk mempermudah Tim dari PT PGE Kamojang selanjutnya yang akan melakukan kegiatan Kopi Geothermal. Setelah melakukan evaluasi dan monitoring, selanjutnya pihak PGE Kamojang akan diminta untuk membuat pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan Kopi Geothermal sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh PT PGE Kamojang. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengidentifikasi bahwa bentuk evaluasi program yang dilakukan oleh PT PGE Kamojang sudah dapat berjalan dengan baik , karena selalu memantau dan mengawasi program serta jika ditemukan kendala atau hambatan bisa segera diatasi dan mencari solusinya. Sehingga dalam program-nya terdapat data dan pengukuran keberhasilan program secara pasti.

### B. Alasan PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang menggunakan program Corporate Social Responsibility melalui program kopi geothermal

Program CSR Kopi Geothermal muncul karena adanya potensi dan kebutuhan masyarakat, khususnya petani kopi geothermal itu sendiri, mengenai kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan usaha kopi yang sudah dijalankan oleh petani kopi sebelumnya. Maka dari itu PT. Pertamina Geothermal Energy Kamojang membuat program Kopi

Geothermal agar dapat mensejahterakan para petani kopi agar dapat meningkatkan perekonomian melalui pelatihan pembinaan hingga memasarkan produk, dengan memanfaatkan uap panas bumi geothermal.

Alasan lain PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang menggunakan program CSR Kopi Geothermal sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu karena pada dasarnya ingin melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melalui program Kopi Geothermal.

Menurut Soleh 2014, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk merubah masyarakat agar menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat petani dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat yang berbasis pada daya dan peningkatan diri masyarakat. PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melakukan hal tersebut guna meningkatkan kemandirian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat petani kopi dalam program CSR Kopi Geothermal, sebagai sebuah gerakan ekonomi yang diberdayakan sehingga membangkitkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan secara mandiri dan pendekatan tertentu yang dapat menghasilkan kemandirian dan keberlanjutan jangka panjang.

#### C. Manfaat program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui program kopi geothermal

PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* Kopi geothermal menemukan manfaat yang diterima oleh perusahaan, masyarakat penerima bantuan CSR dan juga manfaat yang dirasakan oleh karyawan atau divisi yang terlibat dalam program CSR tersebut. Sesuai dengan landasan teori dasar apabila melihat pendapat Menurut Rogovsky dalam Wibisono (2007:48) dalam Jurnal Herlina Astri manfaat CSR meliputi manfaat bagi individu atau karyawan, kedua manfaat bagi perusahaan dan ketiga manfaat dari masyarakat.

Dari ketiga manfaat yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat manfaat yang diterima pada saat pelaksanaan Program CSR Kopi Geothermal oleh PT. PGE Kamojang, Melihat manfaat yang diterima oleh perusahaan, karyawan dan masyarakat setelah mengimplementasikan CSR menurut Rogovsky dalam Wibisono (2007 : 48), maka dapat terlihat beberapa kesamaan, yaitu manfaat untuk karyawan sebagai metode pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan mensejahterakan petani atau kelompok masyarakat tersebut, selanjutnya manfaat yang diterima oleh perusahaan yaitu mempertinggi reputasi, meraih penghargaan, menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan CSR yaitu pengembangan keahlian, memperoleh pengalaman dari organisasi atau perusahaan besar, menjadikan solusi dari permasalahan yang dihadapi, memperoleh keterampilan atau keahlian baru,

mengembangkan pengetahuan.

Dengan adanya kemanfaatan yang didapatkan oleh perusahaan yaitu Pertamina Geothermal Energy, karyawan dan juga masyarakat penerima bantuan *Corporate Social Responsibility*, bahwa program kopi geothermal ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, manfaat positif yang di dapatkan dari pelaksanaan program ini wujud dari indikator keberhasilan proses yang dilalui dan perencanaan yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut Wibisono (2007 : 99) manfaat yang akan didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya bagi perusahaan, bagi masyarakat, dan lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Proses program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui Program Kopi Geothermal, melalui 5 tahap proses. Yang pertama yaitu menentukan *Social Mapping*, dimana ditemukan potensi kopi pada lingkungan perusahaan PT PGE Kamojang. Yang kedua yaitu melakukan survei untuk mengetahui kebenaran data yang di dapatkan dengan terjun langsung ke lapangan dan menemui sasaran untuk melakukan komunikasi terkait masalah apa yang sedang dihadapi masyarakat serta melakukan sosialisasi program kopi geothermal kepada masyarakat petani kamojang. Yang ketiga yaitu penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka yang cukup panjang. Selanjutnya pada tahap proses ke empat yaitu pelaksanaan kegiatan program sebagai bentuk pemberdayaan petani dengan melakukan pelatihan dari mulai penanaman bibit hingga produksi produk kopi ke pasaran. Dan proses yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi, pada tahap ini PT PGE Kamojang meninjau hasil dari program dan tingkat keberhasilannya seperti apa, selanjutnya melakukan pemantauan apakah perencanaan, penyusunan program, dan dalam pelaksanaannya mengalami kendala atau mengalami peningkatan dalam programnya, dan dilakukan sebulan sekali dan di akhir program tiap tahunnya.

Alasan PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang menggunakan Program *Corporate Social Responsibility* melalui Program Kopi Geothermal, yaitu karena adanya potensi dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, kurangnya pemahaman pengembangan kopi dan kurangnya perhatian dari perusahaan, maka dibentuklah kegiatan program kopi geothermal untuk mengembangkan ekonomi dan dapat mensejahterakan masyarakat petani melalui pelatihan dan pembinaan dan meningkatkan edukasi bagi masyarakat petani sekitar kamojang, dengan adanya program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman dalam mengembangkan usaha pertanian kopi dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Alasan yang

kedua yaitu adanya program kopi geothermal ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di setiap program nya perusahaan ingin menciptakan dan mewujudkan kemandirian untuk masyarakat petani kopi dan bersifat jangka panjang atau berkelanjutan.

Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang melalui Program Kopi Geothermal, manfaat yang dirasakan dan didapatkan oleh perusahaan setelah melaksanakan program kopi geothermal ini, terdapat 3 manfaat dari sisi perusahaan yaitu mempertinggi reeputasi, meraih penghargaan, menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*, lalu manfaat untuk karyawan yaitu, sebagai metode pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan dapat membantu mensejahterakan petani atau kelompok masyarakat tersebut, dan manfaat untuk masyarakat adalah pengembangan keahlian, memperoleh pengalaman dari organisasi atau perusahaan besar, menjadikan solusi dari permasalahan yang dihadapi, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan perekonomian.

## V. SARAN

### D. Saran Teoritis

1. Saran untuk peneliti dan pengembangan selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan dan menggali sudut pandang lain mengenai program CSR lainnya sehingga hasil yang didapatkan dapat berkembang dari hasil penulis sebelumnya dengan adanya perkembangan dan penyesuaian yang terjadi saat itu.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami program CSR, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian dan menguasai teori yang ada pada bidang kajian *Public Relations* yang akan dipakai terlebih dahulu, dengan banyaknya membaca dari buku atau penelitian serupa sehingga dapat mempermudah dalam penyelesaian penelitian.

### E. Saran Praktis

1. Peneliti berharap sebaiknya proses *Social Mapping* yang dilakukan dapat lebih dikembangkan lagi tidak hanya 4 tahun sekali, untuk mencari tahu dan mendapatkan data potensi yang lebih banyak di masyarakat. Mengingat dengan adanya *Corporate Social Responsibility* akan sangat membantu pengembangan di masyarakat dan membantu permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Peneliti berharap PT Pertamina Geothermal Energy Kamojang untuk lebih sering menggunakan dan memanfaatkan media yang ada, karena pentingnya peran media untuk mempublikasikan suatu kegiatan atau program CSR yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Sehingga

masyarakat luas lebih mengenal dan mengetahui program Kopi Geothermal PT PGE Kamojang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [2] Kotler, Phillip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Willey and Sons, Inc.
- [3] Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press
- [4] Sholeh Chabib, 2014, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, Cetakan- 1, Bandung, Fokusmedia.
- [5] Wibisono Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- [6] Herlina Astri, 2012 " Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". dalam jurnal P3DI, Hal 11.
- [7] Iqbal dan Nurrahmawati 2017. Spesia " Kegiatan CSR melalui Program Mangrove di PT. Pertamina Refinery Unit VI Balongan"
- [8] Prayogo, Dody dan Yosef Hilarius. 2012 "Efektivitas program CSR/CD dalam pengentasan kemiskinan: Study Peran Perusahaan Geotermal di Jawa Barat." *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 17, No. 1, Januari 2012: 1-22
- [9] Neni Yulianita, Nurrahmawati, Tresna Wiwitan 2018 "*Impelmentation of Corporate Social Responsibility Framework in mining Companies*" dalam jurnal *advance in social science, education and humanities research* vol.307 (hal 203)